

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE
OPERASI *SECTIO CAESAREA* DI RUMKIT TK IV 02.0.01 ZAINUL ARIFIN KOTA
BENGKULU**

Dewi Aprilia Ningsih I, Suci Maryati
Program Studi DIV Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu
Email: dewiaprilianingsih.i@gmail.com

Abstrak

Angka kejadian *Sectio Caesarea* (SC) meningkat di negara-negara berkembang. Operasi *Sectio Caesarea* merupakan tindakan yang banyak menimbulkan kecemasan, dimana kecemasan terjadi karena kurangnya pengetahuan seputar tentang persalinan *Sectio Caesarea*. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di Rumkit TK IV 02.07.01 Zainul Arifin tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang akan menjalani persalinan dengan *Sectio Caesarea* di Ruang Hesti Rumkit TK IV 02.07.01 Zainul Arifin pada bulan Juni-Juli 2019. Teknik sampling dengan *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 42 orang. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dengan wawancara dan lembar kuisioner. Analisis yang digunakan korelasi *rank spearman (Rho)*. Hasil penelitian ini didapatkan ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan pre operasi pada pasien *Sectio Caesarea* di Rumkit TK IV 02.07.01 Zainul Arifin. Hasil penelitian ini diharapkan bidan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan tentang proses pembedahan pada pasien pre operasi kepada pasien dan juga keluarga, serta memberikan dukungan yang positif sehingga dapat membantu mengurangi tingkat kecemasan pada pasien sebelum di lakukan operasi *Sectio Caesarea* Di Ruang Hesti Rumkit TK IV 02.07.01 Zainul Arifin.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kecemasan, *Sectio Caesarea*

**RELATIONSHIPS OF KNOWLEDGE WITH THE LEVEL OF ANXIETY PATIENT
PRE OPERATION SECTIO CAESAREA IN RUMKIT TK IV 02.0.01
ZAINUL ARIFIN KOTA BENGKULU**

Abstract

The incidence of Caesarean Sectio (SC) is increasing in developing countries. Caesarean Sectio Surgery is an act that causes a lot of anxiety, where anxiety occurs due to lack of knowledge about labor in the Caesarean Sectio. This research aims to study the Correlation of Knowledge with Anxiety Level of Pre-Surgery Caesarean Section of patients at TK IV 02.07.01 Zainul Arifin Hospital in 2019. The population in this study were patients who would undergo childbirth with Caesarea Sectio in the Hesti Room Rumkit TK IV 02.07.01 Zainul Arifin in June-July 2019. Technique of Sampling with accidental sampling which total of sample there are 42 people. Data collection in this study uses primary data with interviews and questionnaire sheets. The analysis used Spearman rank correlation (Rho). The results of this study found that there is a relationship between knowledge and preoperative anxiety levels in Sectio Caesarea patients in Rumkit TK IV 02.07.01 Zainul Arifin. The results of this study are expected midwives can provide additional information and knowledge about the surgical process in preoperative patients and provide positive support so that it can help reduce the level of anxiety in patients before performing Sectio Caesarea surgery in the Hesti Room Rumkit TK IV 02.07.01 Zainul Arifin.

Keywords: Knowledge, Anxiety, Caesarean Sectio

Pendahuluan

Angka persalinan dengan metode sesar telah meningkat di seluruh dunia dan melebihi batas kisaran 10%-15% yang direkomendasikan World Health Organization (WHO) dalam upaya penyelamatan nyawa ibu dan bayi.¹

Data dari hasil Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa kejadian persalinan dengan tindakan SC di Indonesia mencapai 9,8 % dari jumlah persalinan, dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta terdapat 19,9 %, dan tindakan SC terendah terdapat di Sulawesi Tenggara dengan jumlah 3,3% dari jumlah persalinan. Daerah Istimewa Yogyakarta berada di urutan ke-4 setelah Bali. Secara umum pola persalinan melalui bedah SC menurut karakteristik menunjukkan proporsi tertinggi pada kuantil indeks kepemilikan teratas 18,9%, dan yang tinggal di perkotaan 13,8%, pekerjaan sebagai pegawai 20,9% dan pendidikan tinggi/lulus Perguruan Tinggi sebesar 25,1%⁽²⁾.

Sectio Caesarea adalah proses persalinan dengan melalui pembedahan dimana irisan dilakukan di perut ibu (laparatomi) dan Rahim (histerektomi) untuk mengeluarkan bayi ⁽³⁾. *Sectio Caesarea* adalah suatu persalinan buatan. *Sectio*

Caesarea merupakan suatu cara kelahiran janin melalui suatu insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan sayatan rahim dalam keadaan utuh serta berat janin di atas 500 gram⁽⁴⁾.

Peningkatan *Sectio Caesarea* disebabkan oleh teknik dan fasilitas operasi bertambah baik, operasi berlangsung lebih aseptis, teknik anestesi bertambah baik, kenyamanan pasca operasi dan lama perawatan yang menjadi lebih singkat. Di samping itu morbiditas dan mortalitas maternal dan perinatal dapat diturunkan secara bermakna⁽⁵⁾.

Status ekonomi atas, tingkat pendidikan yang lebih tinggi, wilayah tinggal di perkotaan, status pekerja sebagai pegawai swasta dan kepemilikan jaminan kesehatan menjadi faktor pendorong kejadian persalinan *Sectio Caesarea* di Indonesia. Begitu juga dengan ibu yang melahirkan dengan penyakit penyulit persalinan, komplikasi kehamilan dan komplikasi persalinan berpeluang lebih besar untuk terjadinya persalinan operasi *Sectio Caesarea* ⁽²⁾.

Operasi *Sectio Caesarea* merupakan tindakan yang banyak menimbulkan kecemasan. Kecemasan terjadi ketika

seseorang merasa terancam baik fisik maupun psikologisnya. Kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian masih tetap utuh, perilaku dapat terganggu tapi masih dalam batas-batas normal⁽⁶⁾.

Penelitian Yanti, dkk (2015) dengan judul hubungan pendidikan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi *Sectio Caesarea* di rumah sakit urip sumoharjo bandar lampung tahun 2015 yang menjalani operasi *Sectio Caesarea*, ada hubungan pendidikan dengan kecemasan pada pasien pre operasi *Sectio Caesarea* di rumah sakit urip sumoharjo bandar lampung tahun 2015⁽⁷⁾.

Banyak faktor yang mempengaruhi kecemasan dalam menghadapi persalinan *Sectio Caesarea* diantaranya tingkat pengetahuan, pendidikan, dukungan suami, ekonomi dan psikologi. Pengetahuan mempengaruhi kecemasan ibu terhadap persalinan. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya mata, hidung, telinga, dan sebagainya⁽⁸⁾.

Pengetahuan yang rendah mengakibatkan seseorang mudah mengalami kecemasan. Ketidaktahuan tentang suatu hal dianggap sebagai tekanan yang dapat mengakibatkan krisis sehingga dapat menimbulkan kecemasan. Kecemasan dapat terjadi pada ibu dengan pengetahuan yang rendah mengenai proses persalinan, serta hal-hal yang akan dan harus dialami oleh ibu sebagai dampak kemajuan persalinan. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh⁽⁹⁾.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Hastuti (2015) yang meneliti tentang hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi *Sectio Caesarea* diketahui bahwa kecemasan responden pada pasien pre operasi *Sectio Caesarea* yaitu sedang 16 orang, berat 18 orang dan panik 6 orang. Dan ada hubungan yang bermakna antara hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi *Sectio Caesarea* hal ini di

sebabkan karena pasien sebelum di operasi menganggap operasi merupakan tindakan yang menakutkan karena menggunakan peralatan, ruangan dan tindakan - tindakan keperawatan khusus. Pasien pre operasi mengalami perasaan cemas, takut akan pikiran sendiri, otot terasa nyeri, rasa penuh atau kembung, tegang dan tidak dapat istirahat dengan tenang⁽¹⁰⁾.

Berdasarkan Data yang diperoleh di rekam medik Rumkit TK IV 02.07.01 Zainul Arifin pada tahun 2018 pasien yang melakukan operasi *Sectio Caesarea* yaitu sebanyak 834 pasien, hal ini menunjukkan bahwa masih tingginya tindakan *Sectio Caesarea* di Rumkit TK IV 02.07.01 Zainul Arifin.

Hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap pasien yang akan menjalani operasi di Ruang Hesti Rumkit TK IV 02.07.01 Zainul Arifin, menunjukkan 5 pasien mengalami kecemasan. Tingkat kecemasan tersebut bervariasi dilihat dari karakteristik pasien yang akan dioperasi. Kecemasan yang terjadi pada 2 responden ini dikarenakan mereka khawatir, firasat buruk, takut akan pikirannya sendiri, merasa tegang, gelisah sebelum dilakukannya operasi *Sectio Caesarea*.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi *Sectio Caesarea* di Ruang Hesti Rumkit TK IV 02.07.01 Zainul Arifin.

Metode

Jenis penelitian merupakan survey analitik menggunakan pendekatan *korelasional*. Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Hesti Rumkit TK IV 02.07.01 Zainul Arifin dan waktu penelitian pada 27 Juni sampai dengan 27 Juli 2019. Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien pre operasi *Sectio Caesarea* di Ruang Hesti Rumkit TK IV 02.07.01 Zainul Arifin tahun 2019 sebanyak 111 Responden. Sampel diambil dengan metode *accidental sampling* sebanyak 42 responden. Metode pengumpulan data dengan data primer menyebarkan kuesioner. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan analisis

bivariat menggunakan *kolerasi rank spearman* bivariat *kolerasi rank spearman*.

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

a. Sumber Informasi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Rumkit TK IV 02.07.01 Zainul Arifin

N o	Pengetahuan	F	Persentase (%)
1	Kurang	12	28.6
2	Cukup	21	50,0
3	Baik	9	21.4
	Jumlah	42	100.0

Pada Tabel 1 diketahui bahwa pengetahuan baik yaitu sebanyak 12 responden (28,6%) pengetahuan kurang, 21 responden (50,0%) pengetahuan cukup dan 9 responden (21,4%) pengetahuan baik.

b. Peran Orang Tua

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi

seksio sesarea Rumkit TK IV 02.07.01 Zainul Arifin

N o	Tingkat Kecemasan	F	Persentase (%)
1	Cemas Berat	24	57.1
2	Cemas Sedang	16	38.1
3	Cemas Ringan	2	4.8
	Jumlah	42	100,0

Pada Tabel 2 diketahui bahwa tingkat kecemasan responden pada saat pre operasi dengan tindakan seksio sesareayaitu mengalami kecemasan berat sebanyak 24 orang (57,1%), cemas sedang 16 orang (38,1%) sedangkan yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 2 orang (4,8%).

2. Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil pengambilan data dengan kuesioner, hasil tabulasi silang antra pengetahuan dan tingkat kecemasan serta hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan dengan menggunakan uji *kolerasi rank spearman*

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Crostab Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea di ruang hesti Rumkit TK IV 02.07.01 Zainul Arifin

Pengetahuan	Tingkat Kecemasan			Total	Rho	p-value
	Cemas Berat	Cemas Sedang	Cemas Ringan			
Kurang	11	1	0	0	0,474	0,002
Cukup	11	8	2	21		
Baik	2	7	0	9		

Pada Tabel 3 diketahui tingkat kecemasan responden pada saat preoperasi dengan tindakan *Sectio Caesarea*, Dari 12 orang pengetahuan kurang terdapat 11 orang cemas berat dan 1 orang cemas sedang, dari 21 orang pengetahuan cukup terdapat 11 orang cemas berat 8 orang cemas sedang dan 2 orang cemas ringan, dari 9 orang pengetahuan baik terdapat 2 orang cemas berat 7 orang cemas sedang. Setelah dilakukan uji statistik dengan uji korelasi *Rank Spearman* (Rho) didapatkan nilai korelasi (r) = 0,474 dengan Sig. (2-tailed) = 0,002 < 0,05 berarti signifikan, maka ha diterima artinya ada hubungan antara

pengetahuan dengan tingkat kecemasan pre operasi pada pasien *Sectio Caesarea*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 12 responden dengan pengetahuan kurang. Pengetahuan kurang tersebut dialami oleh 12 responden primigravida dan usia antara 19-25 tahun yang belum memiliki pengalaman melahirkan dengan indikasi dilakukan seksio sesarea. 4 Responden mengatakan belum pernah

melakukan pemeriksaan ke dokter kandungan dan hanya beberapa kali melakukan pemeriksaan ke bidan. Sehingga Informasi tentang kehamilan ataupun operasi *sectio caesarea* yang mereka dapatkan kurang. Pada 1 orang mengatakan ini anak pertama dan di lakukan operasi *sectio caesarea* karena bayi besar.

Pengetahuan cukup dialami oleh 21 orang responden ibu pre *sectio caesarea*. 7 orang diantaranya ibu dengan riwayat operasi *Sectio Caesarea* sehingga pengetahuan mereka cukup baik tentang operasi *sectio caesarea*. 14 responden mengatakan mereka sering mencari tau informasi sedikit-sedikit tentang operasi *sectio caesarea* dari kemajuan teknologi seperti sekarang dan juga bertanya ke teman-teman yang sudah melakukan operasi *sectio caesarea*. Alasan mereka mencari informasi seputar operasi *sectio caesarea* ini di karenakan tidak memungkinkan dilakukan persalinan secara normal dengan bermacam-macam indikasi dengan diagnosa Letak Lintang, gameli, Letak Sungsang, Bayi Besar, lilitan tali pusat, Presentasi Bokong.

Pengetahuan baik dialami oleh 9 responden. Pengetahuan baik ini di karenakan rajin melakukan pemeriksaan rutin ke tenaga kesehatan ataupun dokter kandungan. Dan juga dari 5 responden dengan Riwayat *Sectio Caesarea*. Jadi pengetahuan mereka tentang *Sectio Caesarea* ini baik karena pengalaman sebelumnya.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa tingkat kecemasan responden pada saat pre operasi dengan tindakan *Sectio Caesarea* menunjukkan bahwa tingkat kecemasan responden pada saat pre operasi dengan tindakan *Sectio Caesarea* sebagian besar mengalami kecemasan berat yaitu sebanyak 24 orang (57,1 %), 16 orang 2 bulan setelah di lakukannya operasi jahitan post operasi terbuka. Ibu cemas hal yang sama juga terjadi terhadap dirinya. Bagaimana ibu melakukan aktivitas seperti biasanya sedangkankan pekerjaannya sebagai petani.

5 responden kecemasan di sebabkan takut menghadapi operasi karena lahiran

(38,1%) cemas sedang dan 2 orang (4,8%) cemas ringan. Angka kecemasan berat ini masih menunjukkan angka yang tinggi yaitu 24 responden dari 42 responden.

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara yang di lakukan, ibu mengatakan bahwa ia mengalami cemas akibat belum ada pengalaman sebelumnya, ada keluarga yang mengalami kegawatdaruratan, takut meninggal, takut anaknya lahir cacat, takut suami tidak bisa mendampingi pada saat operasi di dilaksanakan, takut akan bekas luka operasi nanti lama penyembuhannya dan takut akan pembiusan.

Penelitian ini di lakukan terhadap 42 orang ibu pre operasi *Sectio Caesarea*. Pasien sebelum di operasi menganggap bahwa operasi tindakan yang menakutkan karena menggunakan peralatan, ruangan dan tindakan-tindakan khusus. Pasien pre operasi mengalami perasaan cemas dan ketegangan yang di tandai rasa cemas, takut akan pikiran sendiri, otot terasa nyeri, keringat dingin, tegang, lesu dan tidak bisa istirahat dengan tenang. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman terhadap hal-hal yang akan di hadapi saat pembedahan.

Hal ini terlihat dari 42 orang ibu pre operasi *Sectio Caesarea* 12 orang pengetahuan kurang mengalami kecemasan berat yaitu sebanyak 11 orang. Pada saat dilakukan wawancara salah satu responden yaitu 1 orang mengatakan dilakukan operasi *sectio caesarea* karena bayi besar. Ibu mengatakan sangat cemas sebelum di lakukannya operasi ini. Di karenakan banyak hal-hal yang menggagu pikirannya. Salah satunya tidak bisa bangun pada setelah proses dilakukannya operasi nanti.

Pada 1 orang mengatakan cemas sebelum di lakukannya operasi karena takut akan luka bekas operasi nantinya. Karena pernah terjadi pada keluarg yang sebelumnya normal. Sedangkan untuk persalinan sekarang di lakukan tindakan operasi karena indikasi penyulit persalinan. Pengetahuan mereka tentang operasi *Sectio Caesarea* kurang dikarenakan mereka jarang mencari informasi ataupun periksa ke dokter kandungan.

Menurut Suhartatik (2014) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam memilih persalinan *sectio caesarea* di rumah sakit Makasar. Dimana tingkat pendidikan juga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Namun demikian bukan berarti seseorang yang memiliki pendidikan rendah mutlak pengetahuan rendah pula. Karena pengetahuan tidak hanya di dapatkan dari tempat yang formal, melainkan dapat pula dari pengalaman orang lain dan sekitarnya⁽¹¹⁾.

Hasil penelitian ini juga di dapatkan 21 orang memiliki pengetahuan cukup 11 orang mengalami cemas berat. Cemas berat terjadi Pada 1 orang mengatakan takut jahitan lepas, 1 orang mengatakan susah bangun pasca operasi karena pernah terjadi pada tetangganya, 1 orang mengatakan takut ASI susah keluar, 1 orang mengatakan takut akan luka pasca operasi lama sembuh.

Pada 1 orang pengetahuan cukup tetapi mengalami cemas berat di karenakan suami tidak bisa mendampingi pada saat operasi *sectio caesarea* di lakukan. Dukungan keluarga, terutama suami saat ibu melahirkan sangat di butuhkan. Karena ibu akan menjadi lebih tenang untuk menghadapi proses persalinan. Sehingga proses persalinan akan berlangsung baik sehingga ibu tidak perlu merasa cemas, tegang ataupun ketakutan⁽¹²⁾.

Dari 21 responden pengetahuan cukup 8 responden mengalami cemas sedang. Pada 3 orang dengan riwayat *sectio caesarea* sehingga Kecemasan mereka sedikit berkurang di bandingkan dengan operasi sebelumnya.

Pada 1 orang dengan riwayat *Sectio Caesarea* mengatakan cemas di karenakan takut akan luka pada jahitan lebih sakit dari operasi yang sebelumnya. Pada dasarnya setiap responden sebelum di lakukannya operasi *sectio caesarea* mengalami cemas. Tetapi cemas tersebut ber-variasi apakah termasuk panik, cemas berat, cemas sedang, cemas ringan dan tidak cemas.

Hasil penelitian ini di dapatkan 9 responden pengetahuan baik 2 responden mengalami cemas berat. Pada 1 orang

pengetahuan baik tetapi mengalami cemas berat karena pengalaman pada operasi sebelumnya. Dimana pada saat 12 jam setelah operasi nyeri luka operasi sangat terasa dan badan sangat terasa lemas disertai mual muntah. hal inilah yang menyebabkan kecemasan pada operasi *sectio caesarea* karena takut akan terjadi lagidi operasi saat ini. 1 orang mengatakan trauma akan persalinan sebelumnya. Dimana setelah 2 bulan pasca operasi ibu harus di rawat kembali dan di lakukannya operasi lagi karena infeksi di daerah luka bekas operasi. Sehingga ibu cemas terjadi hal yang sama di persalinan sekarang.

Cemas sedang terjadi Pada 5 orang dengan riwayat operasi *sectio caesarea*. Ini dikarenakan mereka sudah pernah melakukan operasi seksio sesarea dan pengetahuan mereka tentang operasi seksio sesarea juga sudah baik. Kecemasan mereka sebelum operasi tidak begitu cemas seperti sebelumnya operasi yang pertama.

Hasil analisa Uji kolerasi/hubungan Spearman Rank di dapat nilai $r = 0,474$ dengan nilai $p = 0,002 < 0,0$ berarti signifikan, dengan kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu pre operasi *sectio caesarea* di ruang Hesti rumah sakit TK IV 02.07.01 Zainul Arifin.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang di lakukan Hastuti (2015) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu pre operasi yang akan menjalani operasi *sectio caesarea* paling banyak adalah cukup yaitu sebanyak 19 orang (47,5%), kecemasan ibu pre operasi *sectio caesarea* yang paling banyak adalah kecemasan berat sebanyak 18 orang (45,5%), dan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang *sectio caesarea* dengan kecemasan⁽¹⁰⁾.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini didapatkan ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan pre operasi pada pasien *Sectio Caesarea* di Rumkit TK IV 02.07.01 Zainul Arifin. Hasil penelitian ini diharapkan bidan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan

tentang proses pembedahan pada pasien pre operasi kepada pasien dan juga keluarga, serta memberikan dukungan yang positif sehingga dapat membantu mengurangi tingkat kecemasan pada pasien sebelum

dilakukan operasi Sectio Caesarea di Ruang Hesti Rumah Sakit TK IV 02.07.01 Zainul Arifin.

Daftar Pustaka

1. Sulistianingsih A, Bantas K. Peluang Menggunakan Metode Sesar pada Persalinan di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(2), 2018:125-133.
<https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/kespro/article/view/2046/1116>
2. Sihombing, N., Saptarini, I., & Putri, D. S. K. (2017). Determinan Persalinan Sectio Caesarea Di Indonesia (Analisis Lanjut Data Riskesdas 2013). *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, Nomor 8 Volume (1), Tahun 2017, 63–75.
<https://media.neliti.com/media/publications/108556-ID-none.pdf>
3. Puwoastuti, E. 2015. *Ilmu obsetri dan ginekologi social untuk kebidanan* Yogyakarta: PT Pustaka Baru
4. Winkjosastro, S. (2010) *.Ilmu Kebidanan*. Edisi 3 PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
5. Dewi. (2014). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Salemba. Medika. Gunarsa.
6. Hawari, D. (2016). *Manajemen Stress Cemas dan Depresi*. Jakarta : Badan Penerbit FKUI
7. Hastono, Sutanto, Priyo. (2012). *Statistik Kesehatan*. Rajawali Pers. Jakarta.
7. Yanti, Anggraeni, Maryanti (2016). *Hubungan Pendidikan Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi Seksio Searia (SC) Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung Tahun 2015*. *Jurnal Asuhan Ibu dan Anak*. JURNAL ASUHAN IBU&ANAK 2016;1(2)35-41
[file:///C:/Users/win7/Downloads/JAIA_Vol_1_No_2_DesiAriMadiYanti_dkk_Artikel_04%20\(5\).pdf](file:///C:/Users/win7/Downloads/JAIA_Vol_1_No_2_DesiAriMadiYanti_dkk_Artikel_04%20(5).pdf)
8. Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
9. Mansur. (2014). *Psikologi Ibu dan Anak Untuk Kebidanan*. Edisi 2. Salemba Medika. Jakarta
10. Hastuti, Dwi. (2015) *Hubungan Pengetahuan Tentang Sectio Caesarea Dengan Kecemasan Ibu Pre Operasi Di Ruang Catleya Rumas Sakit Panti Waluyo Surakarta*. Skripsi S-1 keperawatan. Stikes Kusuma Husada 2015 - academia.edu
11. Suhartatik. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil di Dalam Memilih Persalinan Sectio Caesarea di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pertiwi Makasar. *Jurnal Keperawatan*. Volume 4 Nomor 3 Tahun 2014.
12. Mansur. (2014). *Psikologi Ibu dan Anak Untuk Kebidanan*. Edisi 2. Salemba Medika. Jakarta